



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Materi Perempuan dan Laki-Laki Diciptakan sebagai Citra Allah di SDN 20 Landau Bunga

Albina Dewi Purwansih

SDN 20 Landau Bunga, Indonesia

Korespondensi penulis: [dewialbina06@gmail.com](mailto:dewialbina06@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the improvement of learning outcomes in Catholic Religious Education subjects for grade 5 students of SDN 20 Landau Bunga. This study uses a classroom research method that is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection stages. The results of the study during the two cycles showed a significant increase where in the first cycle the average score obtained by students when applying the PBL model was 75% and in the second cycle it was 85%. This shows that the PBL learning model is applied properly and consistently, it will improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL), Catholic Religious Education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama katolik untuk peserta didik kelas 5 SDN 20 Landau Bunga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan di mana pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika menerapkan model PBL sebesar 75% dan pada siklus kedua sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL diterapkan secara baik dan konsisten maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Problem Based Learning (PBL), Pendidikan Agama Katolik.

### a. PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya (Nurrita, 2018). Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).

Merdeka Belajar, yang secara harafiah berarti “kebebasan belajar”, mengacu pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sebebas dan senyaman mungkin. Konsep Merdeka Belajar mengutamakan kebebasan setiap peserta didik untuk mengontrol pilihan belajarnya sendiri, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pembelajaran Pemulihan. Untuk menjelaskan derajat bakat setiap peserta didik, pemerintah membuat sistem tahapan pencapaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Jenjang tahap sekolah dasar adalah: Fase A: kelas 1 dan 2, Fase B: kelas 3 dan 4 serta Fase C: kelas 5 dan 6.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama merupakan bagian dari pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimaksud pada pasal 3 adalah membentuk peradaban dan kemampuan bangsa yang berbelaskasih dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Agama Katolik pada hakikatnya bertujuan untuk membantu peserta didik memantapkan imannya sesuai dengan ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan orang lain. Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara belajar untuk menumbuhkan pola pikir kritis peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran. Guru menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar dan mendorong pengembangan lingkungan belajar yang hidup. Penggunaan Model Pembelajaran mengacu pada metode pengajaran yang mencakup tujuan, tahapan kegiatan, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran sangat penting sebagai kerangka konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mendorong partisipasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Nurlaelah & Sakkir, 2020; Sari, 2018; Yunitasari & Hardini, 2021). Mengajar diartikan sebagai usaha suatu penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar Dr. Abduloh, S.Pd., M.Pd16-17.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Yang diharapkan mampu menjawab tantangan para siswa masa sekarang, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mencapai mutu pendidikan. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Pasal 19, ayat 1 dengan tegas mengatakan bahwa : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Pada saat penyampaian materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran, sarana dan prasana yang minim dan metode pembelajaran yang lebih dominan ceramah. Hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung bosan dalam belajar dan nilai peserta didik yang menurun. Dalam situasi seperti itu guru harus

pandai menciptakan situasi, kreatif, menggunakan media pembelajaran dan pandai memilih metode mengajar sehingga pembelajaran PAK dapat lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SDN 20 Landau Bunga terletak di dusun Landau Bunga desa Gelata Kec Soka Kab Melawi Kalimantan Barat, sebuah Sekolah Dasar Negeri yang terletak di daerah Khusus 3T (tertinggal, terdepan dan terluar ), minim sarana dan prasana khususnya untuk buku-buku pelajaran Agama katolik memakai buku yang Guru download dari internet, sedangkan untuk Kitab Suci memakai punya Guru Agama. Kekurangan Guru yang menyebabkan juga Guru Agama Katolik khususnya saya sendiri kesulitan dalam membagi jam mengajar mata pelajaran Agama katolik dan Budi Pekerti, kekurangan Guru kelas menyebabkan saya juga merangkap sekaligus menjadi Wali kelas VI. pembagian jam mengajar peserta didik belajar Agama katolik di bagi menjadi dua, kelas 1, 2 , 3 hari Jumat dan kelas 4 , 5, 6 hari Sabtu. Karena keterbatasan Guru serta kesulitan membagi jam mengajar, peserta didik yang Guru Agama ajarkan materi pelajarannya tidak terpaku ke buku paket tetapi yang berkaitan dengan Agama Katolik. Jarak tempuh dari dusun Landau Bunga ke desa melalui jalan provinsi jarak yang di tempuh jika berjalan kaki 2 jam melewati hutan dan jalanan yang banyak ilalang, jika menempuh dengan kendaraan bermotor bisa dilalui pada saat musim kemarau panjang. Jalan pintas dari dusun ke desa melewati hutan belantara naik turun bukit. Jaringan internet tidak ada, signal telfon dan SMS tidak ada.

Peserta didik di SDN 20 Landau Bunga yang beragama Katolik di kelas V berjumlah empat orang. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah 75. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang mendapat hasil belajar di bawah KKM. Oleh karena itu, penting untuk melakukan PTK menggunakan model pembelajaran PBL sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAK peserta didik di SDN 20 Landau Bunga.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang dapat dilakukan oleh penulis untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah dengan menawarkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar agar hasil belajar peserta didik meningkat yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan tergantung pada karakteristik peserta didik agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang baik (April Dwi Prasetyo, 2021).

## **b. KAJIAN TEORI**

### **a. Hasil belajar**

merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajardalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajarandari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu polabaru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

c. Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada peserta didik yang didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Problem Based Learning adalah pembelajaran berbasis masalah dengan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Aris Shoimin:2014). Sedangkan menurut Kamdi (2007) Model Problem Based Learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Kelebihan model pembelajaran PBL adalah:

1. Mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama antar siswa
2. Meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari

3. Memotivasi siswa dengan memberikan tantangan dan kebebasan untuk mengeksplorasi

Kekurangan model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran
2. Memerlukan fasilitator atau guru yang terlatih dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah
3. Tidak semua materi pembelajaran dapat diintegrasikan dengan baik dalam PBL
4. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja dalam kelompok.

Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan model pembelajaran berbasis inkuiri yang berpusat pada siswa dimana dalam penerapannya, pembelajaran didorong oleh masalah yang membutuhkan solusi sehingga siswa membangun pengetahuan dan keterampilannya melalui rangkaian aktivitas pemecahan masalah (Zainal, 2022). Sintaks Model Problem Based Learning menurut Aryana,dkk (2018) sintaks Problem Based Learning yaitu

**Tabel 1**

Langkah kerja	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan di pecahkan secara kelompok	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang di sampaikan guru atau yang di peroleh dari bahan bacaan yang di sarankan
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan bahan / alat yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data / bahan selama proses penyelidikan	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lainnya. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lainnya

### 3. METODE

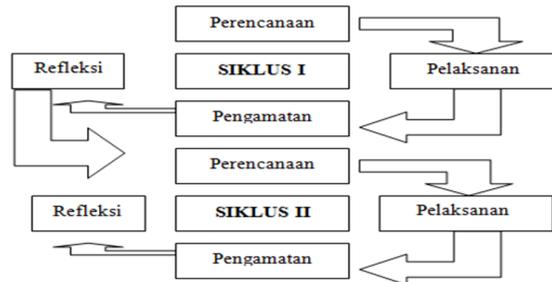
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20

landau Bunga. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V semester satu tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 4 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut

**Tabel 2**

siklus	materi	Jam pelajaran	Hari/tanggal
Siklus 1	Perempuan dan laki-laki diciptakan sebagai citra Allah 1	4 jp	Rabu 24 Juli 2024
Siklus 2	Perempuan dan laki-laki diciptakan sebagai citra Allah 2	4 jp	Rabu 31 Juli 2024

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Perempuan dan laki-laki diciptakan sebagai Citra Allah 1, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Perempuan dan laki-laki diciptakan sebagai Citra Allah 2. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:



**Gambar 1**

## Prosedur Penelitian

### 1. Tahapan Siklus 1

#### a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil dari asesmen awal peserta didik. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, kondisi, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (3)

Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes formatif dan sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Terlibat dalam hidup menggereja; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi terlibat dalam hidup menggereja; (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru membagi peserta didik dalam kelompok 2-3 orang 1 kelompok; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman lain; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel model pembelajaran problem based learning peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2.

## 2. Tahapan Siklus 2

### a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar pada siklus 1. Identifikasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu mengenai model problem based learning yang sesuai untuk dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik.

### b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

### c. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran melakukan tagihan tugas kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan, rangkuman, atau membuat pertanyaan terkait materi Terlibat dalam hidup menggereja. Dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan tugas atau pertanyaan yang diajukan dan memaparkan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan Inti; (a) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di rumah, hal tersebut sebelumnya guru memberikan penugasan terstruktur; (c) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan. Permasalahan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam dan mandiri; (d) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (e) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (f) Guru membagi siswa dalam kelompok 2-3 orang 1 kelompok, (g) Siswa berpikir bersama pasangannya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru; (h) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (i) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai asesmen sumatif; Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu

nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes yang telah dipersiapkan sebagai bahan evaluasi (Hartutik, 2021). (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

d. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas V SDN 20 Landau Bunga tahun ajaran 2024/2025. Menurut (Sugiyono, 2014) Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penulis memilih peserta didik kelas V A SDN 20 Landau Bunga dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

Teknik Pengambilan Data yaitu Observasi, merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Wawancara adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau catatan-catatan penting, surat kabar, internet dan sebagainya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil penelitian

##### 1) Siklus I

##### a. Data Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-3 pada pukul 09.30 – 11.00 WIB selama 4 x 35 menit dengan materi Perempuan dan laki-laki diciptakan sebagai Citra Allah I. Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Bergotong Royong Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

**Tabel 3**

no	Nilai kualitatif	Siklus 1 pertemuan 1
1	Sangat berkembang	0
2	Berkembang sesuai harapan	2
3	Mulai berkembang	2
4	Belum berkembang	0

**Tabel 4 Persentase indikator P3 di siklus 1**

No	Indikator	skor
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama	60%
2	Menghargai perbedaan	60%
3	Mengutamakan kemanusiaan	60%
4	Memahami perasaan orang lain	70%
5	Memahami sudut pandang orang lain	50%
6	Menghargai perasaan orang lain	60%
7	Menghargai sudut pandang orang lain	60%

##### b. Data Capaian Pembelajaran Siklus I

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis yang diadakan oleh guru kepada peserta didik disetiap akhir siklus.

**Tabel 5 Data Capaian Hasil Belajar Siklus I**

No	Nilai	Skor	frekuensi	Rata-rata nilai
1	80	8 %	1	75%
2	70	7 %	1	
3	80	8 %	1	
4	70	7 %	1	
jumlah	4	100%		

##### 2) Siklus II

##### a. Data Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil penelitian pada siklus II meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran PAK fase B kelas V pada materi Perempuan dan Laki-laki diciptakan

sebagai Citra Allah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Data aktivitas belajar diperoleh dari hasil observasi pengamat/observer. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 di SDN 20 Landau Bunga. Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali sehingga diperoleh data sebagai berikut:

b. Data Capaian Pembelajaran Siklus II

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model problem based learning pada materi Perempuan dan Laki-laki diciptakan sebagai Citra Allah 2 diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Perempuan dan Laki-laki diciptakan sebagai Citra Allah 2.

**Tabel 6**

No	Nilai	Skor	frekuensi	Rata-rata nilai
1	90	90%	1	85%
2	80	80%	1	
3	90	90%	1	
4	80	8 %	1	
jumlah	4	100%		

**Pembahasan**

1. Siklus 1

Pada siklus I pertemuan 1 terdapat dua peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan. Dua peserta didik mulai berkembang dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori belum berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila (P3) dimensi; Bergotong Royong Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. B) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama di dalam kelompok diskusi masing-masing. Rata-rata nilai post test peserta didik sudah memiliki kategori cakap. Namun masih ada 2 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

2. Siklus 2

Pada siklus II terdapat dua peserta didik sangat berkembang karakter profil pelajar Pancasila (P3) dimensi; Bergotong Royong Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan.

b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

3. Perbandingan siklus 1 dan 2

a. Perbandingan data Pengamatan proses pembelajaran

**Tabel 7**

No	Nilai kualitatif	Siklus 1 pertemuan 1
1	Sangat berkembang	3
2	Berkembang sesuai harapan	1
3	Mulai berkembang	0
4	Belum berkembang	0

**Tabel 8**

No	indikator	Siklus 1	Siklus 2
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama	60%	63%
2	Menghargai perbedaan	60%	78,75%
3	Mengutamakan kemanusiaan	60%	78,75%
4	Memahami perasaan orang lain	70%	92%
5	Memahami sudut pandang orang lain	50%	92%
6	Menghargai perasaan orang lain	60%	73,5%
7	Menghargai sudut pandang orang lain	60%	63%
	rerata	60%	77,28%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam pada hasil siklus I dan siklus II, bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia mengalami peningkatan.

b. Perbandingan hasil belajar

**Tabel 9**

No	Nilai kumulatif	Siklus 1	Siklus 2	perubahan
1	Mahir		2	2%
2	cakap	2	2	2%
3	layak	2		
4	Baru berkembang			

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus I dan siklus II, bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut ditunjukkan melalui adanya peningkatan dalam tingkat ketuntasan hasil pencapaian dalam variabel hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil nilai sumatif. Pada Siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V 4 orang peserta didik berada pada mahir 2 orang, peserta didik berada pada cakap 2 orang, peserta didik berada pada layak dan tidak ada peserta didik yang berada pada baru berkembang.



Gambar 2

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil capaian belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II serta tercapainya target capaian peserta didik.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah model pembelajaran dan media yang digunakan dapat diganti dan/atau dikombinasikan dengan model dan media pembelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P. D., M. P. D. (2019). Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik. In *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik* (p. 20). Google Books.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emiliana, L. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model PBL mata pelajaran pendidikan agama Katolik fase B SDN 25 Tahlut tahun pelajaran 2023/2024. *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 853–863. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1341>
- Kamidi, dkk. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silfanus. (2023). Meningkatkan hasil belajar PAK menggunakan metode PBL materi aku tumbuh dan berkembang kelas III SDN 16 Sungai Jelawai. *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 1287–1301. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1366>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sutarjo, B. (2023). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa fase B kelas IV melalui problem based learning (PBL) pada materi aku pribadi yang unik. *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 1074–1091. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1353>
- Sutarni, A. (2023). Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik dan budi pekerti melalui penerapan metode problem based learning di kelas III fase B SDN 10 Sengoret. *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 362–379. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1304>
- Warni, N. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model PBL mata pelajaran pendidikan agama Katolik fase B SDN 17 Sadaniang tahun pelajaran 2023/2024. *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 1030–1039. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1348>
- Zainal, N. F. (2022). Problem based learning pada pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>